

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan kemitraan PG Trangkil dan Petani melaksnaka sistem kemitraan sesuai konsep kemitraan Kerjasama Operaional Agribisnis (KOA). Kemitraan ini melakukan bagi hasil antara petani mitra dan pabrik. Peran pabrik gula hanya sebagai penanggung jawab pengembalian modal, penyedia bibit, pupuk dan bimbingan teknis. Petani mitra sebagai inti plasma yang wajib memproduksi tebu dan mengikuti arahan dari petugas penyuluh wilayah dengan bimbingan teknis.
2. Dengan adanya kemitraan antara pabrik dan petani, petani menganggap pola kemitraan ini sangat bermanfaat bagi petani yang meliputi manfaat sosial, manfaat ekonomi dan manfaat teknis. Manfaat sosial dengan pencapaian skor 75,25 persen dengan kategori sangat bermanfaat, dan manfaat yang didapat petani yaitu petani menjalanni hubungan akrab dengan petani lain dan kestabilan harga. Manfaat ekonomi dengan pencapaian skor 67,8 persen, dan manfaat yang didapat petani mitra yaitu jaminan harga dari pabrik, jaminan pemasaran dan produksi petani semakin stabil, dan manfaat teknis dengan pencapaian skor 84,75 persen, dan manfaat yang didapat petani mitra yaitu bertambahnya pengetahuan budidaya dengan adanya bimbingan teknis dari pabrik, kualitas produk meningkat, dan petani mitra merasakan dampak teknologi baru.
3. Biaya Produksi usahatani tebu petani mitra PG Trangkil di Kecamatan Pati berjumlah Rp. 67.955.001 dengan penerimaan total sebesar Rp. 88.123.053, sehingga diperoleh pendapatan usahatani tebu sebesar Rp. 29.224.626 dan

keuntungan sebesar Rp. 20.168.052 dengan luas lahan 7,96 ha per satu kali musim.

B. Saran

1. Petani yang akan memutuskan untuk mengikuti kemitraan sebaiknya melihat manfaat dan kesulitannya. Petani mitra juga harus mengikuti arahan dan bimbingan dari pabrik sehingga menghasilkan tebu yang memiliki rendemen tinggi.
2. Pabrik juga disarankan lebih transparan dalam hasil perhitungandan rendemen, dilihat dari manfaat ekonomi memiliki pencapaian skor terendah dengan kategori pendapatan dan harga sehingga pabrik dapat terbuka dengan petani agar petani tidak merasa dicurangi dan memahami cara perhitungan rendemen.